

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti tertarik pada penelitian oleh Muhammad Anwar Sanusi dan Agus Purwanto yang mana membahas mengenai analisis faktor yang mempengaruhi biaya audit eksternal. Hasil penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi biaya audit eksternal bervariasi. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Sudah banyak peneliti yang membahas mengenai pengaruh biaya audit yang hanya menggunakan pendekatan internal perusahaan saja, maka pada penelitian ini, peneliti akan membahas faktor penentu biaya audit eksternal dengan pendekatan internal dan eksternal perusahaan.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Setyo Wira Pratomo, 2018, ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BIAYA AUDIT EKSTERNAL	Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit eksternal. Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas	Metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan dan status KAP berhubungan signifikan positif terhadap biaya audit. Penelitian ini menunjukkan bahwa tipe industri dan independensi komite audit berhubungan signifikan negatif

No	Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
		perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, tipe industri, status KAP dan independensi komite audit.		terhadap biaya audit. Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan dan risiko perusahaan tidak berhubungan signifikan dengan biaya audit
2	David Bernandus Pandia, Nurul Fachriyah, 2019, FAKTOR – FAKTOR PENENTU TARIF BIAYA AUDIT EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, audit internal, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, debt to asset ratio, dan total ekuitas terhadap biaya audit. Sampel yang	Metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya audit, sedangkan audit internal, profitabilitas, debt to asset ratio berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Hasil penelitian ini tidak berhasil menemukan pengaruh total ekuitas terhadap

No	Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
		digunakan sebanyak 100 data yang diambil dari perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019.		biaya audit.
3	Arsyad Surya Wibowo, Imam Ghozali, 2017, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BIAYA AUDIT EKSTERNAL DENGAN RISIKO LITIGASI SEBAGAI VARIABEL INTERVENING	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi fee audit eksternal dengan risiko litigasi sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur. Faktor-faktor	Metode Regresi Linier Berganda	Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah biaya audit eksternal dipengaruhi langsung oleh ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, ukuran audit perusahaan dan risiko litigasi. risiko litigasi dapat menjadi intervensi variabel yang menghubungkan ukuran, comp, aust dengan biaya audit.

No	Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
		<p>mempengaruhi biaya audit eksternal diwakili oleh ukuran, kompleksitas, dan status perusahaan audit.. Ini penelitian mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nasser (2016).</p>		
4	<p>Muhammad Anwar Sanusi, Agus Purwanto, 2017, ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI BIAYA AUDIT EKSTERNAL</p>	<p>Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit eksternal pada perusahaan non-keuangan. Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya audit</p>	<p>Metode Regresi Linier Berganda</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko, kompleksitas, jenis industri, status perusahaan audit mempunyai pengaruh a efek positif dengan signifikansi statistik pada biaya audit eksternal. Persediaan ditemukan memiliki efek negatif dengan signifikansi statistik pada biaya audit</p>

No	Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
		eksternal diwakili oleh ukuran, profitabilitas, risiko, kompleksitas, jenis industri, status perusahaan audit, keterlambatan laporan audit eksternal, independensi komite audit, akun piutang, persediaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Nasser (2016)		eksternal. Ukuran, profitabilitas, audit eksternal keterlambatan laporan, independensi komite audit, piutang tidak mempunyai pengaruh yang signifikan pada biaya audit eksternal, namun ditemukan dampak positif
5	Robertus Nakacama Erik Tat, Dewi Murdiawati, 2020, Faktor-faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh koneksi politik perusahaan,	Metode Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan

No	Penulis, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator Penelitian	Metode/Analisis Data	Hasil Penelitian
	(Audit Fee) pada Perusahaan Non-Keuangan	keberadaan dewan komisaris independen, kompleksitas perusahaan, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan profitabilitas perusahaan terhadap tarif biaya audit eksternal (<i>audit fee</i>) pada perusahaan-perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2018.		ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh positif terhadap audit fee. Sementara itu, keberadaan dewan komisaris independen dan profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit fee.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Teori Keagenan

Teori Keagenan atau disebut juga *Agency Theory* merupakan teori yang dikenalkan pertama kali oleh Jansen dan Mackeling. Teori ini merupakan perluasan dari model untuk lebih memahami informasi ekonomi. Teori ini menjelaskan tentang hubungan keagenan antara dua pihak, dimana terdapat satu pihak sebagai prinsipal (*principal*) dan satu pihak agen (*agent*), prinsipal mendelegasikan pekerjaannya kepada (*Agent*) dalam bentuk kerja sama (Jensen, Michael C, 1976). Menurut (Eisenhardt, 1989) menjelaskan bahwa teori agency dilandasi oleh tiga sifat dasar manusia, yaitu: (1) Manusia pada umumnya memiliki sifat mementingkan dirinya sendiri atau self interest. (2) Manusia memiliki sifat daya pikir yang terbatas untuk memprediksi atau merepresentasikan masa yang akan datang atau bounded rationality. (3) Manusia memiliki sifat yang cenderung menghindari risiko atau risk averse. Teori agency atau teori keagenan didasari oleh dua masalah utama. Pertama, hubungan principal dengan agent sering terjadi asimetri informasi (*information asymmetries*). Kedua, terdapat konflik kepentingan (*conflict of interest*) yang dialami oleh principal dengan agent. Asimetri informasi terbagi kedalam dua jenis, yaitu moral hazard, dan adverse selection. Adverse selection dapat terjadi karena beberapa pihak seperti agent, dan pihak internal perusahaan lainnya lebih mengetahui kondisi saat ini dan prospek perusahaan pada masa yang akan datang dari pada principal.

2.2.2 Biaya Audit

(Agustini and Siregar, 2020) menjelaskan biaya audit sebagai suatu imbalan yang diberikan klien kepada auditor berupa uang ataupun dalam bentuknya yang lain sebagai bentuk perikatan. Adapun untuk besarnya didasarkan terhadap risiko, kompleksitas, tingkat keahlian, struktur biaya audit, dan KAP yang terlibat. Pihak perusahaan dapat memperbandingkan antara KAP yang termasuk *Big Four* dan yang non-*Big Four*, dengan anggota *Big Four* yang lebih baik kualitasnya dari yang non-*Big Four*. Artinya, KAP *Big Four* dilihat lebih optimal dalam memeriksa laporan keuangan perusahaan. selain itu, tipe kepemilikan perusahaan turut dianggap sebagai faktor yang menentukan besaran biaya audit, yang pada penelitian ini yaitu kepemilikan oleh swasta ataupun

pemerintah, atau perusahaan di bawah kepemilikan dan penguasaan negara (BUMN).

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Menurut (Niresh and Velnampy, 2014) ukuran perusahaan merupakan sebuah identitas pada perusahaan yang harus di ketahui oleh pihak investor maupun penyandang dana. Ukuran perusahaan adalah jumlah variasi kapasitas produksi dan kemampuan yang dimiliki perusahaan atau variasi layanan yang dapat diberikan perusahaan secara bersamaan kepada investor. Ukuran Perusahaan adalah suatu skala perusahaan yang dapat dikelompokkan menjadi besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva, total penjualan dan nilai saham (Novari and Lestari, 2016).

2.2.4 Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba terkait dengan penjualan, dan kapasitas pasar. Variabel ini diukur dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)* (robertus nakacama erik Tat, 2020). *ROA* merupakan salah satu bentuk analisis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya guna menghasilkan laba (robertus nakacama erik Tat, 2020).

2.2.5 Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan diukur menggunakan *leverage*, *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang atau mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Novari and Lestari, 2016). Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap rata-rata ekuitas pemegang saham. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh dana pinjaman (Wiagustini, 2010:77) dikutip melalui (Novari and Lestari, 2016).

2.2.6 Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan merupakan bagian yang menjadi pertimbangan auditor sebelum melakukan pemeriksaan (Cristansy and Ardiati, 2018). Ketika perusahaan mengalami perkembangan dan peningkatan signifikan dalam kegiatan operasi bisnisnya, maka perusahaan cenderung untuk melakukan perluasan usaha dengan mendirikan anak perusahaan (*subsidiary*). Anak perusahaan atau *subsidiary*

dalam urusan bisnis, adalah sebuah perusahaan yang dikendalikan oleh sebuah perusahaan yang lebih tinggi. Anak perusahaan turut atau sepenuhnya dikendalikan oleh perusahaan lain atau perusahaan induk karena sebagian atau seluruh modalnya dimiliki oleh perusahaan induk tersebut (Immanuel, Nur and Yuyetta, 2014).

2.2.7 Ukuran KAP

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundangundangan, yang berusaha di bidang pemberian jasa professional dalam praktek akuntan. Dalam penelitian ini ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy, dimana angka (1) diberikan untuk KAP Big Four dan (0) diberikan untuk KAP non-Big Four (Chandra, 2015).

2.2.8 Jangka Waktu Audit

Jangka waktu audit adalah lamanya waktu atau proses audit atas laporan keuangan suatu entitas yang dilakukan oleh auditor sebagai perikatan antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati bersama. Proses audit yang singkat dimana saat auditor mendapatkan klien baru, membutuhkan tambahan waktu bagi auditor dalam memahami klien dan lingkungan bisnisnya. Proses audit yang singkat mengakibatkan perolehan informasi berupa data dan bukti-bukti menjadi terbatas sehingga jika terdapat data yang salah atau data yang sengaja dihilangkan oleh manajer sulit ditemukan. Sebaliknya lamanya waktu atau proses audit dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan hubungan emosional antara auditor dengan klien.

2.2.9 Piutang Perusahaan

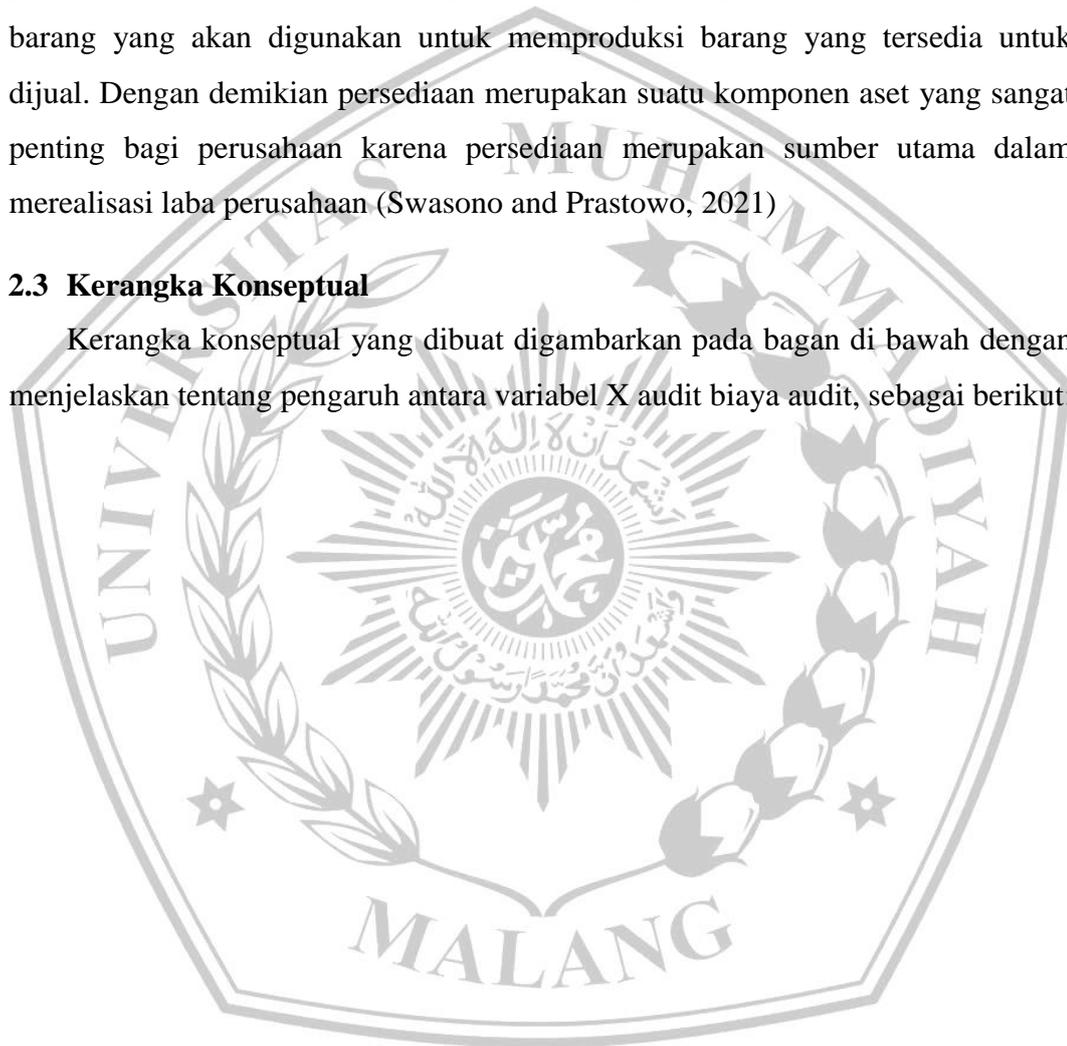
Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dimana pembayarannya tidak dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap. Penjualan piutang artinya lebih jauh perusahaan menerapkan manajemen kredit. Dan salah satu target dari manajemen kredit adalah tercapainya target penjualan sesuai dengan perencanaan, serta selanjutnya menunggu masuknya dana angsuran ke kas perusahaan. (Munawir, 2018).

2.2.10 Persediaan Perusahaan

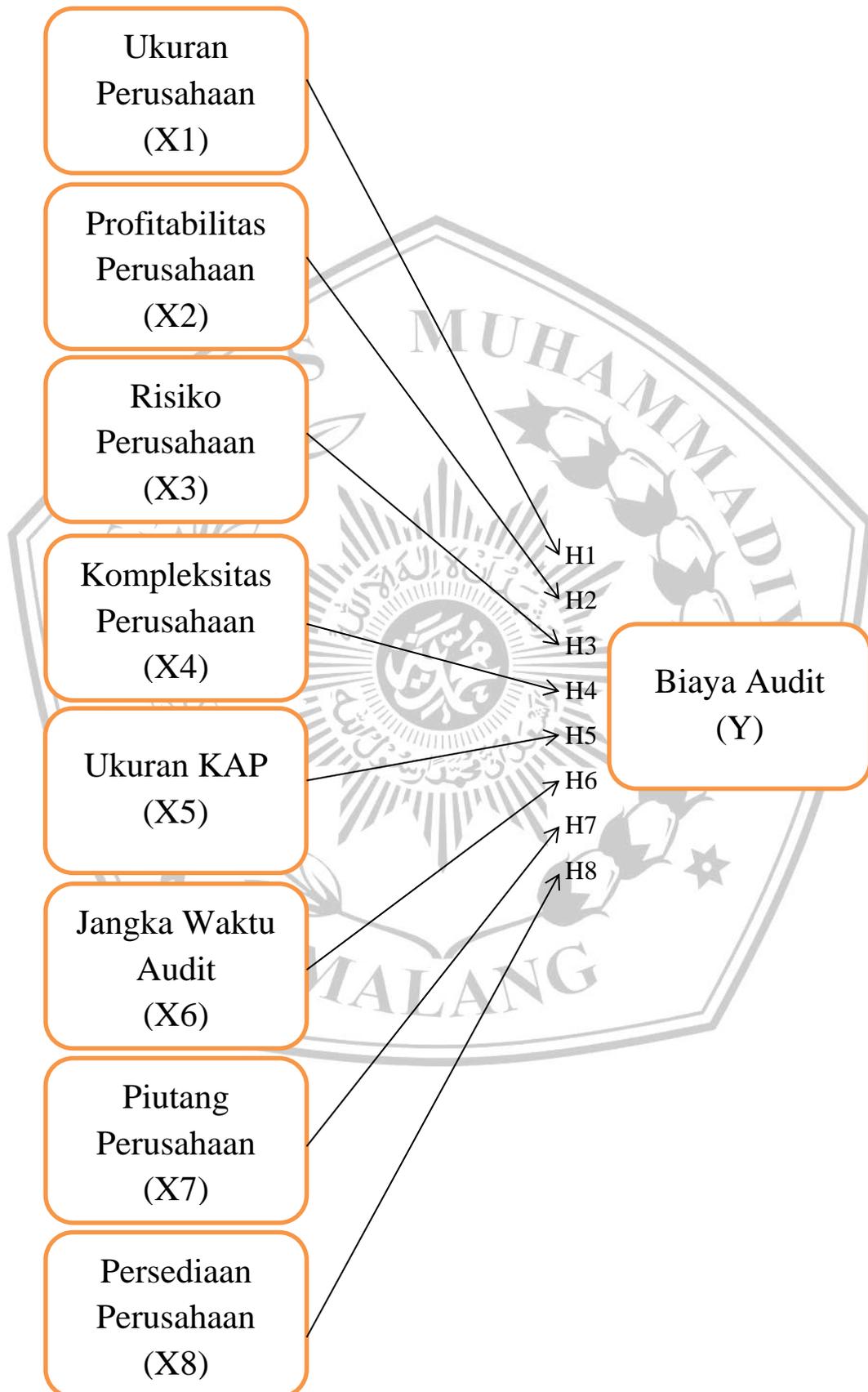
Tanpa persediaan, perusahaan akan menghadapi resiko, yaitu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan. Oleh karena itu, dalam suatu persediaan, harus menghadapi investasi yang tidak terlalu rendah namun juga jangan terlalu tinggi. Ada beberapa ahli yang mengemukakan pengertian persediaan. Beberapa ahli yang mengungkapkan pengertian persediaan adalah aset yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual dalam kepentingan bisnis atau merupakan barang yang akan digunakan untuk memproduksi barang yang tersedia untuk dijual. Dengan demikian persediaan merupakan suatu komponen aset yang sangat penting bagi perusahaan karena persediaan merupakan sumber utama dalam merealisasi laba perusahaan (Swasono and Prastowo, 2021)

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang dibuat digambarkan pada bagan di bawah dengan menjelaskan tentang pengaruh antara variabel X audit biaya audit, sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Penelitian ini akan membahas mengenai beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap biaya audit. Di antaranya ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan, risiko perusahaan, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP, jangka waktu audit, piutang perusahaan, persediaan perusahaan.

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Besarnya Biaya Audit Eksternal

(Inchausti, 1997) Menerangkan alasan yang telah dikemukakan untuk menjelaskan temuan ini. Pertama, perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar membayar *agency cost* yang lebih tinggi karena potensi konflik antara manajemen dan pemangku kepentingan. Mereka juga lebih rentan dibandingkan perusahaan kecil karena visibilitas publik. Kemudian, perusahaan besar akan cenderung memulai transaksi yang lebih dalam jumlah dan nilai dari yang dilakukan oleh perusahaan kecil. Dan (Palmrose, 1986) menjelaskan perusahaan besar akan memiliki sumber daya untuk merekrut auditor eksternal bergengsi. Akibatnya pada biaya audit eksternal yang dibayarkan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit eksternal yang dibayarkan.

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan Terhadap Besarnya Audit Eksternal

(Joshi and AL-Bastaki, 2000) mengungkapkan bahwa apabila perusahaan melaporkan keuntungan yang lebih tinggi, kemungkinan akan membayar biaya audit yang lebih tinggi. Karena perusahaan yang membuka informasi lebih banyak mengenai aktifitas perusahaannya, akan meningkatkan risiko auditor mereka dan mungkin pada tahap selanjutnya auditor akan mengaudit dengan menguji dari pendapatan dan beban perusahaan sehingga akan meningkatkan biaya audit eksternal yang dibayarkan oleh perusahaan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H2 : Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit eksternal yang dibayarkan.

2.4.3 Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Besarnya Biaya Audit Eksternal

Jensen dan Meckling (1976) melalui sitasi (Sanusi and Purwanto¹, 2017) menjelaskan leverage perusahaan sangat diharapkan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak untuk memenuhi kebutuhan kreditur mereka. Sehingga auditor memerlukan waktu yang lama dan tingkat kesulitan yang tinggi, dan dapat mempengaruhi biaya audit eksternal. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H3 : Risiko perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit eksternal yang

dibayarkan

2.4.4 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Besarnya Biaya Audit Eksternal

(Simunic, 1980), (Joshi and AL-Bastaki, 2000) melihat hubungan signifikan dan positif antara kompleksitas klien dan biaya audit eksternal. Hal ini masuk akal karena auditor eksternal akan membutuhkan lebih banyak waktu untuk mengaudit dan keahlian yang lebih besar untuk mengaudit ketika perusahaan klien lebih kompleks daripada perusahaan klien yang kurang kompleks. Hal ini akan mengakibatkan biaya audit eksternal yang tinggi.

H4: Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit eksternal yang dibayarkan

2.4.5 Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Besarnya Biaya Audit Eksternal

Kebanyakan peneliti setuju bahwa ukuran dan status dari perusahaan audit eksternal yang indikator penting dari kualitas audit. Mereka juga telah mendukung melihat bahwa perusahaan audit yang besar akan menyediakan audit eksternal yang lebih berkualitas dibandingkan dengan perusahaan audit yang kecil, yang akan mempengaruhi dari biaya audit yang dibayarkan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H5 : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap biaya audit eksternal yang dibayarkan.

2.4.6 Pengaruh Jangka Waktu Audit Terhadap Besarnya Biaya Audit Eksternal

Jangka waktu audit berhubungan positif untuk mengaudit kompleksitas serta sebagai risiko litigasi. Ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan atau terlibat dalam tindakan ilegal selama setahun, jumlah bukti yang

dikumpulkan auditor eksternal harus meningkat, yang pada berbalik mengarah ke peningkatan biaya audit yang lebih ketika pekerjaan audit diperlukan oleh perusahaan tersebut. Sehingga muncul hipotesis yaitu:

H6 : Jangka waktu audit berpengaruh terhadap biaya audit eksternal yang dibayarkan.

2.4.7 Pengaruh Piutang Perusahaan Terhadap Besarnya Biaya Audit Eksternal

(Simunic, 1980) menjelaskan piutang adalah komponen neraca yang "berisiko". Oleh karena itu Prosedur audit khusus (konfirmasi dan observasi) direkomendasikan untuk akun ini. Selain itu, penilaian item ini adalah tugas yang kompleks, yang memerlukan perkiraan kejadian masa depan. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H7 : Piutang perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit eksternal yang dibayarkan.

2.4.8 Pengaruh Persediaan Perusahaan Terhadap Besarnya Biaya Audit Eksternal

(Simunic, 1980) menjelaskan bahwa auditor harus memperhatikan kebenaran dari persediaan tersebut dengan konfirmasi ataupun dengan cara stock opname sehingga membutuhkan waktu yang lebih untuk melakukan hal tersebut, yang cenderung akan membuat biaya audit yang dibyarkan lebih besar. Sehingga hipotesis pada penelitian ini yaitu:

H8 : Persediaan perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit eksternal yang dibayarkan.